



## PERGESERAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN FUNGSI PEMELIHARAAN PADA ORANG TUA LANJUT USIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI DESKRIPTIF ORANG TUA LANJUT USIA YANG DITITIPKAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA CIPOCOK JAYA, KECAMATAN SERANG, KOTA SERANG, BANTEN)

Krisna Raharja<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka

Email: krisnaraharja@gmail.com

### Abstract

*Aging is an unavoidable process in life. This natural process will be experienced by every living thing. Elderly is synonymous with a decrease in several functions of the body's organs, and will automatically reduce daily activities. Elderly are parents who have entered old age who need attention from others. As a child, it is appropriate to repay parents in their old age. This study aims to explain and analyze the arrangement of legal sanctions for children who abandoning elderly parents in Islamic Law. the condition of the elderly today is changing drastically in Caring for and looking after parents when twilight comes. By using descriptive qualitative methods, researchers look for the causes of the fading of children's respect and care for their parents when parents are powerless, many children abandon their parents and even children have the heart to throw away their parents. This study uses the theory of social change (Sociology) related to activities and detachment or withdrawal from social life. Several data collection techniques are used by researchers, starting from observation, direct and indirect interviews, to searching for literacy in libraries, social media, news in electronic media, and other sources. Researchers use the Theory of Aging with 5 major groups ranging from biological, psychological, social, psychological and genetic errors. This research produces an analysis in the form of the conclusion that circumstances have changed and are different, where a child no longer respects the existence of parents who are considered to be life-threatening, they dump their parents because they are seen as an obstacle in pursuing a career, they are ashamed of their parents' poverty, they try to cover up the real situation.*

**Keywords:** *Elderly, Islam, and Career.*

### Abstrak

Lansia merupakan proses yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan. Proses alam ini akan dialami oleh setiap makhluk hidup. Lansia identik dengan penurunan beberapa fungsi organ-organ tubuh, dan secara otomatis akan menurunkan aktifitas keseharian. Lansia merupakan orang tua yang sudah memasuki usia lanjut yang butuh perhatian dari orang lain. Sebagai seorang anak sudah selayaknya berbalas budi kepada orang tua di hari tuanya. Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan menganalisa pengaturan Sanksi Hukum bagi anak yang menelantarkan orang tua lanjut usia dalam Hukum Islam. keadaan lansia di zaman sekarang yang berubah drastis dalam Merawat dan menjaga orang tua di kala waktu senja datang. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti mencari penyebab luntarnya penghormatan dan pemeliharaan anak terhadap orang tua di kala orang tua sudah tidak berdaya, banyak anak menelantarkan orang tua bahkan anak tega membuang orang tua. Penelitian ini menggunakan Teory perubahan sosial (Sosiologi) terkait dengan aktifitas dan pelepasan ikatan atau penarikan diri dari kehidupan sosial. Beberapa tehnik pengumpulan data peneliti pakai dari mulai observasi, wawancara baik langsung maupun tidak langsung sampai mencari literasi-literasi di perpustakaan, media sosial, berita-berita di media elektronik, serta sumber-sumber lainnya. Peneliti menggunakan Teori Penuaan dengan 5 kelompok besar mulai dari biologis, kejiwaan, sosial, psikologi dan kesalahan genetik. Penelitian ini menghasilkan analisis berupa kesimpulan bahwa

keadaan sudah berubah dan berbeda, dimana sorang anak sudah tidak menghormati lagi keberadaan orang tua yang dianggap menyusahkan hidup, mereka mencampakkan orang tua karena dianggap sebagai penghambat dalam meniti karir, mereka malu dengan kemiskinan orang tua, mereka berusaha menutupi keadaan yang sebenarnya.

**Kata Kunci:** Lansia, Islam, dan Karir.

## A. PENDAHULUAN

### A.1 Latar Belakang

Lansia merupakan suatu proses alam pasti dan tidak mungkin dihindari, itu merupakan proses alam yang akan dialami oleh semua makhluk yang ada di bumi ini. Proses menjadi tua adalah suatu proses yang harus disyukuri karena seseorang menjadi tua merupakan suatu karunia yang diberikan oleh yang kuasa dan kita wajib mensyukurinya. Bagi orang tua saat yang paling berharga dalam mengarungi hari tuanya adalah melihat anak-anaknya sukses dan berharap dapat menjaga dan melindungi dirinya di masa tuanya. Anak menjadi tumpuan harapan untuk menjaga dirinya dan mencukupi kebutuhan hari tuanya. Banyak orang tua di hari tuanya mengalami penelantaran yang dilakukan oleh anak-anaknya, hal ini menjadi sesuatu yang tidak lazim serta sangat dilarang oleh agama manapun dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Penelantaran Orang Tua oleh anak kandungnya sering kita dengar dimana-mana, bahkan ada juga viral bahwa anak kandung membuang orangtua atau bermusuhan dengan orangtua, Sungguh ironis hal tersebut dapat terjadi di bumi nusantara ini yang mengenal “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sebagai Negara yang beragama tentunya akan meneladani ajaran yang disampaikan oleh agamanya sesuai apa yang tertera di kitab sucinya masing-masing. Agama akan melarang keras menelantarkan orangtua yang sudah renta, Agama mengajarkan bakti anak terhadap orangtua, hormat pada orangtua dan menyayangi orangtua sebagaimana orangtua menyayangi anak sewaktu anak dilahirkan, dibimbing, dibesarkan sampai dapat mandiri sebagai manusia dewasa.

Ada peribahasa yang mengatakan bahwa kasih sayang orang tua tidak mengenal masa atau kasih sayang orang tua sepanjang masa sedangkan perhatian anak terhadap orang tua terbatas. Peribahasa itu mengartikan bahwa kasih orangtua tidak terhingga batasannya sedangkan kasih seorang anak terbatas masanya, sehingga wajar jika banyak anak yang menelantarkan orangtua dimasa rentanya. Hal-hal seperti ini sering terjadi di berbagai Negara, apalagi Negara yang sudah maju dengan tingginya intensitas pekerjaan dan tanggungjawab hidup sehingga banyak kasus-kasus penelantaran orangtua atau tidak tertutup kemungkinan orangtuanya dibuang bahkan ada yang sampai dibunuh untuk mengurangi beban dan penderitaan hidup keluarga.

Keadaan seperti ini sangatlah memilukan, apalagi sampai terjadi di negeri kita yang notabenehnya adalah Negara beragama. Agama mengistimewakan dan melindungi keadaan orangtua diwaktu senjanya sehingga orangtua harus benar-benar dijaga dan dilindungi oleh anak-anaknya sesibuk apapun pekerjaan anak karena bagi anak yang menelantarkan orangtua adalah dosa besar dan sulit untuk diampuni. Pembiaran orangtua oleh anak-anaknya tidak boleh dianggap sepele atau biasa karena menyangkut masalah sosial yang ada di masyarakat sesuai petunjuk yang ada di kitab suci agama masing-masing.

Banyak kasus yang terjadi di masyarakat, hal ini tidak boleh dianggap sebagai suatu kasus sepele dan dianggap biasa. Ada berbagai temuan atau alasan munculnya kasus penelantaran orangtua oleh anaknya, salah satunya adalah ketidakberdayaan dari segi ekonomi, tidak ada biaya untuk mengurusinya, sibuk dengan pekerjaan, ketidakcocokan antara menantu dan mertua serta berbagai alasan lain yang beragam yang sulit untuk dijelaskan, bertentangan dengan hati nurani serta norma-norma serta budaya ketimuran masyarakat Indonesia.

Di era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini banyaknya tuntutan kebutuhan hidup yang berlebihan dan pola hidup materialistis disituasi yang serba sulit menjadikan seseorang sulit untuk memenuhi kebutuhan primer keluarga karena kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan. Kasus kemiskinan yang melanda sebagian masyarakat merupakan hal yang biasa baik terjadi di pedesaan maupun di perkotaan, hal ini seiring dengan kemajuan suatu bangsa dan setiap individu dituntut untuk mencari jalan untuk merubah keadaan ekonomi keluarga.

Perubahan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan zaman akan merubah semua tatanan kehidupan tidak terkecuali pengaruhnya ke seluruh dunia baik pengaruh ke Negara-negara miskin maupun Negara yang sudah maju. Budaya materialistis dan individualitis akan menjalar pada sendi-sendi kehidupan sehingga setiap individu akan mengejar pola hidup yang serba ada, yang serba mudah didapat serta tidak mau repot dengan keadaan. Keadaan inilah yang membuat lunturnya rasa hormat dan empati seorang anak pada orangtua yang sudah merawat, mendidik, menjaga dan membesarkan serta menjadikan anak tumbuh dan berkembang menjadi orang yang mapan dari segi mental dan finansial.

Penelantaran orangtua oleh anak-anaknya tidak hanya terjadi di Indonesia, diseluruh dunia pun pasti ada kasus-kasus penelantaran orangtua bahkan di Negara maju, orangtua dijadikan pembantu atau teman yang dianggap bisa menghidupi diri sendiri tanpa bantuan anak karena dinegara maju orangtua atau lansia dijamin oleh Negara dan mendapat tunjangan dari Negara sehingga seorang anak tidak perlu lagi merawat dan melindungi orangtua yang uzur sekalipun itu orangtua kandung sendiri. bahkan anak terbebas dari tanggungjawab untuk memberikan nafkah kepada orangtuanya.

## A.2 Kajian Teoritis

### **Pengertian lanjut usia**

Definisi lansia menurut pendapat effendi dan Makhfudli, 2010 yaitu dicirikan dimana stamina akan turun dalam suatu waktu atau berubahnya kondisi fisik yang terjadi melalui proses alam. Berbeda dengan pendapat yang diutarakan oleh Ratnawati, 2017. Pengertian lansia disimpulkan bahwa penurunan beradaptasi, kurang berdaya, serta ketidakmampuan dalam menjalankan kehidupan yang normal secara mandiri.

Seorang anak berkewajiban tanggungjawab perlindungan dan keamanan bagi orangtua. Bagi lansia yang ditelantarkan akan menimbulkan banyak persoalan. Persoalan yang ditimbulkan antara lain: Apakah Undang-undang ini masih relevan dengan keadaan sekarang ini yang serba cepat dalam perkembangan masyarakat dan apakah substansi undang-undang ini menjamin perlindungan hak-hak lansia?

Adanya kesenjangan sarana dan prasarana di berbagai daerah, banyaknya penelantaran lansia, serta adanya praktik-praktik deskriminasi dalam penanganan lansia serta banyak disertai dengan kekerasan mental /emosional (Abuse) baik verbal maupun non verbal, maka Undang-undang ini perlu ditinjau kembali atau diamandemen sesuai dengan keadaan saat ini yang serba cepat dalam hal penanganan khusus. Lansia perlu perhatian khusus karena lansia sudah banyak mengalami kekurangan baik fisik maupun mental.

Alimentasi dalam pengertiannya adalah hubungan hukum antara anak dan orangtua. Pengertian yang sebenarnya adalah suatu hubungan dimana orang tua dan anak saling memberikan nafkah. Orang tua menafkahi anak yang belum dewasa serta anak menafkahi orang tua kelak di hari-hari tuanya (Q.S Al-Isra 17: 23) dijelaskan anak yang sudah dewasa dan sudah mapan mempunyai kewajiban merawat dan menjaga orangtua yang sudah lansia dan wajib memberikan perlindungan sebagai bentuk balas budi dan berbakti terhadap orangtua di masa orangtua sudah tidak berdaya lagi.

Di Era yang serba modern saat ini, keberadaan orang tua menjadi suatu momok sosial yang menjadi tanggungan anak untuk memberikan perlindungan baik berupa ekonomi, kasih sayang maupun keamanan fisik, hal ini sesuai dengan pasal 9 undang-undang No 23 tahun 2004 dimana pasal tersebut menjelaskan bahwa setiap orang dilarang melakukan kekerasan dalam rumah tangga dan dilarang menelantarkan orang lain dalam lingkungan keluarga. Pasal ini termasuk juga menelantarkan orangtua yang sudah lanjut usia.

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini masih banyak anak yang harusnya bertanggungjawab merawat, menjaga serta melindungi orang tua yang semestinya menjadi tanggungjawabnya diserahkan ke panti jompo dengan berbagai macam alasan dan tidak ingin

terganggu rumah tangga si anak tersebut, apalagi dengan kedudukan si anak yang mempunyai jabatan tinggi serta aktifitas yang sangat padat sehingga tidak sempat memperhatikan dan merawat orangtua dan pada akhirnya anak dengan tega meninggalkan orangtuanya sendiri baik dirumah maupun di panti jompo.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisa gejala-gejala penelantaran orangtua yang sudah tidak berdaya baik ditelantarkan dengan sengaja maupun dititipkan di suatu panti jompo yang hanya mempunyai kewajiban membayar iuran bulanan untuk panti jompo tersebut tanpa harus repot merawat dan menjaganya.

Secara teoritis peneliti berharap dapat membantu dan memberikan arahan serta pemikiran terkait kasus penelantaran orangtua yang dilakukan oleh anak kandung yang ditinjau baik dari sisi hukum Islam maupun dari sisi budaya dan moral ketimuran.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi dengan menggunakan metode pendekatan normatif-empiris. Ditinjau dari sisi hukum agama Islam terkait penelantaran orang tua oleh anak, tentunya akan dijadikan acuan dan pedoman untuk menelaah sejauh mana hukum Islam mengatur dan memberikan sangsi serta akibat-akibat yang ditimbulkan bagi seorang anak yang menelantarkan orang tuanya di saat orangtua membutuhkan bantuan dari anaknya.

Peneliti juga akan mencari dan menggali sumber data yang dapat dijadikan bahan untuk menganalisa sebab-akibat terjadinya penelantaran orangtua oleh anak-anaknya. Sumber data tersebut bisa didapat dari sumber data primer yaitu sumber data yang langsung didapat dari hasil wawancara langsung ke lokasi panti jompo atau penghuni panti jompo sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh dari berita-berita di media elektronik dari perpustakaan daerah (buku-buku Jurnal, dan makalah-makalah yang terkait tentang penelantaran orangtua oleh anaknya atau literasi-literasi lainnya).

### **B.1. Jenis Penelitian**

Kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dipakai dalam meneliti Pergeseran Fungsi Pemeliharaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Orang Tua Lanjut Usia, dimana lansia ini muncul secara alamiah atau bisa juga sebagai proses alam yang tidak mungkin dapat dihindari yang mempunyai karakteristik tersendiri baik secara kualitas, ketertarikan antar suatu kegiatan (Jalil & Tanjung, 2020). Jenis penelitian ini sangat cocok dengan situasi dan kondisi di lapangan dimana peneliti membutuhkan pendekatan secara

persuasif untuk menggali keterangan yang mendalam dan perlu kejujuran dari lansia untuk mengungkap semua hal yang dialami di lingkungan masyarakat sekitar.

Kualitatif deskriptif dapat menggambarkan realitas yang sebenarnya terjadi, mengetahui lebih dalam tentang peristiwa yang dialami baik dalam bentuk ucapan, suatu tulisan atau berupa perilaku yang nyata dapat dipahami dan dianalisa, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat ataupun suatu organisasi yang mewadahnya.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah memahami sekaligus menganalisa pergeseran fungsi pemeliharaan dan dukungan sosial keluarga pada orang tua lanjut usia (lansia), dan pengaruhnya pada gejala-gejala sosial di masyarakat serta pengaruh yang ditimbulkannya. Dari penelitian ini juga diharapkan mendapat suatu uraian berupa rangkaian kata-kata dan setelah diverifikasi akan menghasilkan atau memunculkan suatu hasil berupa teori yang dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya. (Wiratna, 2014: 19-10).

Salah satu sebab penelantaran orangtua yang dilakukan oleh anak-anaknya merupakan akibat dari kemiskinan. Kemiskinan terbagi menjadi 2 (Dua), (Nurkce, 2022) yaitu kemiskinan yang datang dari dalam diri sendiri berupa kemalasan, menerima apa adanya, sikap pasrah, dan kurang semangat dalam berusaha. Sedangkan faktor lainnya datang dari luar berupa kondisi alam yang sulit, lapangan kerja yang terbatas, kesempatan yang kecil karena banyaknya persaingan. dll.

## **B.2. Teknik Pengumpulan Data.**

Dalam mendapatkan data dan bukti-bukti yang akan dijadikan pedoman untuk menarik kesimpulan, peneliti membagi dan memilah data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. (Sujarweni, 2014: 31-33). Data primer datang dari hasil keterangan-keterangan yang disampaikan oleh pelaku langsung dengan cara observasi, wawancara langsung dan menjadi referensi awal untuk mengembangkan definisi-definisi selanjutnya. Sedang data yang kedua berupa data sekunder yang datang dari berbagai referensi seperti dari berita, media sosial, perpustakaan, literasi-literasi dll, dan tidak kalah pentingnya dengan data primer. Berikut ini akan dijabarkan tehnik penelitian.

## **B.3. Observasi**

Awal mula peneliti akan melakukan penelitian dimulai dengan mengobservasi keadaan dan lingkungan dimana peneliti akan mencari data-data keluarga yang memiliki orangtua lanjut usia. Peneliti mengfokuskan diri meneliti di Panti Sosial Tresna Werdha Cipocok Jaya, kecamatan Serang, Kota Serang, Banten). Lokasi ini dijadikan kumpulnya lansia karena letak lokasi ini sangat strategis berupa jalan utama propinsi, dari arah keluarnya tol serang timur jika ingin langsung kearah kota serang bisa melewati jalur ini, begitu juga

jalur ini dilalui oleh masyarakat yang ingin berziarah ke makam kuno atau makam Sultan Maulana Hasanudin dari arah rangkas bitung, pandeglang dll, Demikian juga arah untuk ke lokasi-lokasi destinasi lainnya dapat melalui jalur ini.

Observasi merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang sangat dibutuhkan untuk penyajian gambaran yang sebenarnya atau nyata dalam suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi agar dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian, mengerti tentang perilaku manusia serta untuk kebutuhan evaluasi mengukur aspek tertentu sebagai umpan balik

#### **B.4. Wawancara**

Proses wawancara merupakan kelanjutan dari observasi yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan lansia. Disini peneliti harus benar-benar pandai dalam pengelolaan kata-kata agar lansia tidak merasa diintrograsi. Wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab secara langsung atau melalui perantara jika responden keberatan untuk di wawancarai. Dalam proses ini, peneliti telah merangkai kalimat-kalimat pertanyaan yang tidak menyinggung perasaan, harga diri dan martabat keluarga lansia. Mereka juga ingin dihargai sebagai manusia seutuhnya.

#### **B.5 Dokumentasi.**

Dokumentasi didapat dari berbagai sumber diantaranya dari media sosial, catatan dari dinas sosial setempat, buku-buku dari perpustakaan yang terkait dengan masalah sosial, Foto-foto, catatan-catatan harian lansia dll.

#### **C. Tujuan:**

Penelitian ini bertujuan menganalisa implementasi Undang-undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia yang mengatur tentang kesejahteraan, perlindungan dan keamanan lansia masih menimbulkan banyak persoalan.

### **D. HASIL & PEMBAHASAN**

#### **D.1. Lansia Sehat Indonesia Kuat.**

Setiap kali menyebut kata lansia, dipikiran kita terbersit seseorang yang sudah tidak berdaya yang tentunya sudah berusia sangat lanjut setidaknya usia diatas 60 tahun. Mereka dianggap tidak berdaya baik dari segi fisik maupun mental, mereka banyak. Orangtua (Lansia) merupakan suatu perjalanan hidup seseorang yang pasti terjadi dalam kehidupan mahluk yang berada di bumi ini.

Lansia merupakan orang yang berpengalaman dalam kehidupan, mereka sebenarnya masih dapat diberdayakan sebagai subjek dalam hal pembangunan kesehatan, Lansia juga

dapat dijadikan seseorang yang dituakan dengan meminta nasehat-nasehat darinya karena lansia biasanya dihormati dilingkungan dimana mereka tinggal. Mereka biasanya dihormati dan diutamakan dalam segala hal.

Setiap lansia akan mengalami perubahan fisik yang ditandai dengan menurunnya semua fungsi organ-organ tubuh atau melemahnya organ fisik yang sudah pasti akan mengganggu proses perjalanan hidup. Salah satu resiko yang terberat yang menghantui perjalanan hidup lansia adalah mudahnya terserang berbagai penyakit, ini dikarenakan fungsi organ tubuh sudah tidak optimal lagi menahan datangnya penyakit sehingga lansia mudah sekali atau sering sekali menderita sakit.

Dari hasil yang didapat, ada beberapa penurunan kondisi fisik pada lansia dan beberapa jenis penyakit yang mudah menghinggapi lansia adalah sebagai berikut:

1. Mudahnya terserang luka, ini disebabkan oleh penurunan sistem imun secara bertahap sehingga tubuh tidak bisa mempertahankan diri.
2. Cairan pada tulang menurun mengakibatkan tulang mudah rapuh (Osteoporosis), badan jadi bungkuk (Kifosis), otot jadi kaku (Atrofi otot) Kram, Mengerut dan lain-lain.
3. Endokrin Yaitu produksi hormon menurun, Kulit keriput dan rambut menipis., Memori (Daya Ingat) menurun karena proses "Encoding" menurun.
4. Terjadinya perubahan mental yang disebabkan oleh perubahan fisik.

## **D2. Hari Lanjut Usia Nasional**

Pada tanggal 29 mei 1966 secara resmi untuk pertama kali dicanangkan Hari Lanjut Usia Nasional oleh Presiden Pertama Republik Indonesia Ir Soekarno. Hari lanjut Usia di usulkan pada sidang BPUPKI (Badan Penyelenggara Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) oleh Dr KRT Rajiman Widyodiningrat yang pada saat itu sebagai anggota tertua. Dengan kearifannya mencetuskan gagasan tersebut, semua anggota menyetujui dan ditetapkanlah hari dan tanggal itu sebagai Hari Lanjut Usia Nasional. Selanjutnya dipertegas kembali oleh Preseden Soeharto bahwa HLUN dicanangkan kembali secara resmi pada tanggal 29 Mei 1996 di Semarang.

## **D3. Hak-hak orang tua Menurut T.M Hasbi Ash-Shiddiqy dalam "al-Islam"**

1. Hendaklah kita penuhi sekemampuan kita jika orangtua kita membutuhkan makan dan minum.
2. Berikanlah makan jika orangtua kita minta.
3. laksanakan segera, jika orangtua kita membutuhkan bantuan dan pelayanan.
4. Jawablah dan datangilah. Jika orangtua kita memanggil kita.

5. Taatilah perintahnya selama tidak membawa kedurhakaan kepada Allah. Jika orangtua kita menyuruh kita.
6. Hendaknya berkata dengan suara lemah lembut. Apabila berbicara dengan orangtua.
7. Menggunakan suara panggilan yang menyenangkan hatinya
8. Berjalan jangan mendahuluinya
9. Selama tidak berbuat dosa kepada Allah. Sukailah dan dukunglah apa yang orangtua lakukan
10. Selalu mendoakan kedua orangtua kita setiap saat.

#### **D4. Kewajiban seorang anak berbakti kepada kedua orang tuanya sesuai Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra 17 Ayat 23-24.**

Pada ayat 23 surat Al-Isra 17: sudah jelas Allah SWT melarang bahkan membenci seorang anak yang durhaka pada orangtuanya bahkan Allah SWT melarang keras mengeluarkan perkataan “Ah” kepada orangtua apalagi sampai membentak keduanya. Perlakukan kedua orangtua yang sudah sampai berumur lanjut dalam penjagaan dan pemeliharaan anak, serta berbuatlah sebaik-baiknya kepada kedua orangtuamu.

Di Ayat 24 surat Al-Isra 17: Allah SWT memerintahkan kita untuk merendahkan diri kepada kedua orangtua seraya memanjatkan doa Kepada Allah untuk mengasihi mereka berdua sebagaimana mereka telah mengasihi kami sejak kecil, menyayangi serta mendidik

Islam sangat menjunjung tinggi serta memuliakan kedua orangtua bahkan hal-hal yang terkecilpun sangat diperhatikan seperti ucapan kata “Ah” yang kurang pantas untuk diucapkan oleh seorang anak terhadap kedua orangtuanya, apalagi ditambah dengan ucapan yang bernada keras atau melawan dengan kata-kata karena tidak sesuai dengan akidah yang diajarkan dalam agama Islam.

Baik dari sisi agama maupun dari Undang-undang yang berlaku di Indonesia jelas sangat melarang menelantarkan orang tua yang membutuhkan perlindungan dan perhatian dari anak-anaknya. Hal ini tercantum dalam undang-undang No 23 tahun 2004 pasal 5 yang berbunyi: “Setiap orang dilarang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap orang dalam lingkup rumah tangganya, dengan cara kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual atau penelantaran rumah tangga. Dan dalam pasal 7 dijelaskan tentang kekerasan psikis dan pasal 9 ayat 1 yang berbunyi: dilarang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya.

Demikian penjelasan tentang penelantaran orangtua yang tentunya dilarang baik oleh agama Islam maupun hukum dunia yang tercantum dalam undang-undang dasar 1945, dan

tentunya akan mendapatkan sanksi berupa hukuman badan (penjara) maupun denda yang disesuaikan dengan berat ringannya perbuatannya.

### **D5. Kenapa Anak Mengirim Orang Tuanya ke Panti Jompo ?**

Saat anak dewasa telah memiliki keluarga sendiri, memiliki tambahan tanggung jawab, yakni orang tua yang telah lanjut usia, menjadi hal yang sangat memberatkan. Terlebih lagi, orang tua lansia sudah tidak bisa melakukan aktivitas apa pun. Dalam kondisi ini, anak menjadi bimbang antara pilihan untuk tetap mengasuh orang tua di rumah atau mengirimkannya ke panti jompo. Memang, pemikiran untuk menempatkan mereka di panti menimbulkan perasaan bersalah pada anak.

Tak hanya itu, bagi banyak orang tua lansia, panti jompo menjadi momok dan mereka menolak untuk tinggal di sana. Terlebih lagi, stereotip buruk terhadap tindakan tersebut masih melekat di masyarakat dan menjadi perdebatan hingga kini. Namun, nyatanya, banyak anak memutuskan untuk menitipkan orang tuanya di panti jompo meski lansia tersebut menolaknya. Melansir Healthfully, berikut faktor yang menjadi alasan anak mengirim orang tuanya ke panti jompo.

#### **D5.a. Kebutuhan Perawatan Kesehatan**

Seiring waktu, kondisi kesehatan lansia mulai menurun sehingga memerlukan perawatan dan perhatian terus-menerus. Tanpa pengawasan, masalah seperti demensia, inkontinensia, dan mobilitas terbatas dapat menimbulkan risiko kesehatan yang besar bagi mereka. Sebagai pengasuh, anak tidak siap untuk tuntutan mengelola obat-obatan, mengatur janji dengan dokter, mengatasi perubahan perilaku, serta mengangkat dan memindahkan orang tua. Mereka pun memilih panti jompo karena siap sedia sepanjang waktu dengan staf medis profesional.

#### **D5.b. Kondisi Finansial**

Biaya perawatan di rumah yang mahal adalah salah satu alasan anak memilih fasilitas panti jompo yang lebih terjangkau. Sementara itu, asuransi kesehatan jangka panjang tidak selalu cukup untuk menutupi biaya pengobatan, terutama jika kondisi orang tua memburuk. Selain pengasuh profesional, penting bagi anak untuk mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti perbaikan rumah, hipotek, dan pajak saat menghitung biaya jangka panjang untuk menghidupi orang tua lanjut usia.

#### **D5.c. Kewajiban Pribadi**

Bagi banyak orang, kewajiban bekerja dan mengurus rumah tangga membatasi jumlah waktu untuk merawat orang tua lansia secara signifikan. Pengasuhan penuh waktu sering membuat stres, hubungan keluarga tegang, aktivitas lain terganggu, dan masalah pola tidur.

Bahkan, situasi akan lebih menguras tenaga saat hubungan dengan orang tua sedang tegang atau kondisi mereka dengan gejala yang menantang diri, seperti perubahan suasana hati. Hal ini bisa berdampak negatif pada kesehatan emosional anak dan keluarga.

#### **D5.d Keterbatasan Pribadi**

Merawat orang tua membutuhkan banyak waktu dan energi. Anak cenderung tidak mampu jika kondisi fisiknya juga sedang cedera ataupun berpenyakit. Terlebih lagi, disertai dengan biaya pengobatan yang berkelanjutan, namun penghasilan yang terbatas. Dalam kondisi tersebut, menanggung biaya perawatan kesehatan untuk diri sendiri dan orang tua lansia dapat dengan cepat menyebabkan tekanan keuangan dan pengeluaran yang sangat banyak.

### **E. KESIMPULAN**

1. Bukanlah sesuatu hal yang sulit bagi kita untuk peduli terhadap orangtua. Dengan berbuat sesuatu hal yang kecil seperti contoh: membersihkan badannya sudah merupakan suatu tindakan yang membahagiakan hati orangtua kita. Dan orangtua pasti akan bersyukur atas perhatian dari anak-anaknya.
2. Berinisiatiflah dalam membantu menyelesaikan suatu pekerjaan rumah tangga tanpa harus canggung dan malu, karena jika kita terbiasa dalam melakukan suatu pekerjaan maka kita akan ringan dalam melakukan suatu pekerjaan. Satu hal lagi bahwa bekerja untuk orangtua merupakan perintah agama apapun yang kita anut. Dan membantu pekerjaan orangtua akan menjadi kesan tersendiri bagi orangtua dan sebagai bentuk mengekspresikan kepedulian dengan cara yang berkesan.
3. Sisihkan waktu untuk mengunjungi orangtua sesekali kamu perlu lebih banyak bercerita dan menjadikan suasana gembira untuk menceritakan hal-hal yang membuatnya bersemangat dalam mengisi kehidupan ini dan diselingi dengan cerita-cerita masa lalu yang dapat membangkitkan kenangan masa lalu yang indah dan jika ada kesempatan ajak orangtua melakukan suatu aktifitas baik itu olahraga, menyanyi ataupun kegiatan lainnya sehingga menjadi kesan tersendiri dalam kepedulian kita terhadap mereka.
4. Jangan abaikan nasehat orangtua, dengarlah secara serius agar orangtua tidak mudah tersinggung walaupun kita kadang merasa jenuh dalam mendengarkannya, karena sering orangtua memberikan nasehat selalu diulang-ulang. Apalagi jika kita mendengarkannya tidak serius maka orangtua merasa tidak dihargai dan merasa diabaikan.

5. Jangan menolak saat orangtuamu secara langsung memintamu mengajari hal-hal yang tak mereka mengerti. Dan Jangan merasa direpotkan atau mengejeknya dalam hati kekurangan orangtuamu sebab mereka pasti akan merasa kecewa.

Contoh yang umum seperti kebanyakan orangtua bingung dalam hal yang berurusan dengan teknologi di era serba digital. pemahaman kamu dan orangtuamu bisa saja berbeda. Jadi, bantulah dengan sabar dan tulus.

### **Saran**

1. Jangan tinggalkan orangtua kita sendiri dirumah, karena orangtua akan merasa jenuh dan mereka akan sedih seolah-olah mereka diabaikan dan ditelantarkan oleh anak-anaknya. Mereka harus dijaga karena biasanya orang yang sudah tua akan kembali seperti anak-anak yang butuh perhatian dan penjagaan.
2. Berilah perhatian khusus kepada orangtua agar mereka tidak bosan, ceritakanlah masa lalu yang indah-indah agar memorinya segar dan tersenyum mengenang masa lalu. Kenangan akan membangkitkan semangat hidup dan hidup akan lebih ceria.
- 3 Bantulah orangtua dalam mengerjakan sesuatu yang sedang dikerjakan jika kita melihat mereka sedang beraktifitas maka janganlah sungkan atau malu berbuat yang akan meringankan pekerjaannya. Mereka akan bahagia ada perhatian dari anak-anaknya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alavi, K., Sail, R. M., Idris, K., Samah, A. A., & Omar, M. (2011). Living arrangement preference and family relationship expectation of elderly parents. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 19(SPEC. ISSUE), 65–73.
- Bigala, P., & Ayiga, N. (2014). Prevalence and predictors of elder abuse in mafikeng local municipality in South Africa. *Etude de La Population Africaine*, 28(1), 463–474. <https://doi.org/10.11564/28-1-500>
- BPS. (2015). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik.
- Creswel, J. W. (2016). *Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Friedman, M., BBoden, V., & Jones, E. (2010). *Family Nursing, research, theory and practice* No Title. New Jersey: Prentice Hill.
- Hendiansyah. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*No Title. Jakarta: Salemba.
- Kaur, H., Kaur, H., & Venkateashan, M. (2015). Factors determining family support and quality of life of elderly population. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 4(8), 1049. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2015.21012015220>
- Kemenkes. (2017). *Analisis lansia di Indonesia*. Pusat Data Dan Informasi Kemenkes.
- Lestari, M. D. (2017). Struktur keluarga di era Ageing Population. *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*, Vol 3 No 4.
- Low, L. F., Yap, M., & Brodaty, H. (2011). A systematic review of different models of home and community care services for older persons. *BMC Health Services Research*, 11(1), 93. <https://doi.org/10.1186/1472-6963-11-93>

- Maryam, R. S., Rosidawati, R., Riasmini, N. M., & Suryati, E. S. (2012). Beban Keluarga Merawat Lansia Dapat Memicu Tindakan Kekerasan dan Penelantaran Terhadap Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), 143–150. <https://doi.org/10.7454/jki.v15i3.2>
- McDonald, L., & Thomas, C. (2013). Elder abuse through a life course lens. *International Psychogeriatrics*, 25(8), 1235–1243.
- Miko, A. (2017). *Sosiologi Lansia, pergeseran pranata penyantunan lansia di Sumatera Barat*. Padang: Erka.
- National Center on Elder Abuse. (2017). *Elder Abuse Research Review*, September 2014-August 2017. 163(AUGUST), 877–878. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2017.303821a>
- Punyakaew, A., Lersilp, S., & Putthinoi, S. (2019). Active ageing level and time use of elderly persons in a Thai suburban community. *Occupational Therapy International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/7092695>
- Sa'adah, N. (2015). Menata Kehidupan Lansia: Suatu Langkah Responsif untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Lansia Desa Mojolegi Imogiri Bantul Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 9(2), 49–70.
- Samjana, T. (2017). Abandonment of Elderly People in. 1–40.
- Sijuwade, P. O. (2008). Elderly Care by Family Members: Abandonment, Abuse and Neglect. *The Social Sciences*, Vol. 3, pp. 542–547. Retrieved from <http://medwelljournals.com/abstract/?doisscience.2008.542.547>
- Singh, R., Singh, B., Lall, B., & Jain, V. (2013). Psychosocial Problems: An Issue among the Elderly in Kathmandu, Nepal. *International Journal of Health Science and Research*, 3(5), 48–53. Retrieved from <http://www.ejmanager.com/mnstemps/107/107-1375545537.pdf>
- Tanjung, R., Effendy, E., & Wahyuni, S. E. (2019). Identifikasi social engagement pengaruhnya terhadap fungsi kognitif lansia di posyandu lanjut usia Kertapati Palembang tahun 2015. *Journal of Islamic Nursing*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.24252/join.v4i1.7903>
- Juliartha Edward (2009), *Model Implementasi Kebijakan Publik*. Trio Rimba Persada, Jakarta.
- Papalla D. Olds & Feldman R. (2007) *Human Development* (10th ed.) New York, Mc Graw Hill.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Peraturan Presiden Nomor 88 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan.
- C.S.T Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, cet. VIII (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 217
- T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Al-Islam*, (Semarang: P.T Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 291.